

HUBUNGAN RIWAYAT PENYAKIT STROK DENGAN KEJADIAN KONSTIPASI DI PUSKESMAS NGARINGAN KABUPATEN GROBOGAN

Oleh:

Purhadi ¹⁾, Titin Wuryaningdyah²⁾

¹⁾ Dosen Universitas An Nuur, Email: asiandaru2@gmail.com

²⁾ Mahasiswa S1 Keperawatan, Email: titinwuryaningdyah228@gmail.com

ABSTRAK

LatarBelakang: Masalah yang timbul dari stroke ada beberapa, salah satunya adalah gangguan pada sistem pencernaan seperti konstipasi (Li et al., 2017). Kejadian konstipasi mencapai 30% hingga 60 % pada pasien stroke. Konstipasi diartikan sebagai penurunan frekuensi normal defekasi yang disertai pengeluaran feses yang sulit atau pengeluaran feses yang sangat keras dan kering. Konstipasi adalah persepsi gangguan buang air besar berupa berkurangnya frekuensi buang air besar kurang dari 3 kali seminggu atau 3 hari tidak buang air besar atau buang air besar diperlukan mengejan secara berlebihan. Hal ini terjadi pada semua kelompok umur tetapi lebih sering terjadi pada mereka yang berusia lebih dari 65 tahun (Priscilla, 2016).

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui Hubungan Riwayat Penyakit Stroke Dengan Kejadian Konstipasi Pada Lansia di Puskesmas Ngaringan Kabupaten Grobogan.

Metode : Jenis penelitian ini adalah Analitik korelasi yakni melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dengan faktor efek. Pendekatan yang dilakukan dengan *Cross Sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data secara bersama-sama

Hasil : Hasil *penelitian menunjukkan bahwa* dari 40 Responden yang diteliti didapatkan 40 responden. Responden yang mempunyai Riwayat penyaki mengalami konstipasi 26 (86.7%) responden dan yang tidak konstipasi ada 4 (13.3%) responden. Responden yang tidak mempunyai Riwayat penyakit mengalami konstipasi 4 (40%) responden dan yang tidak konstipasi 6 (60%) responden. Berdasarkan uji *Chi Square* dapat digunakan dengan nilai $p(0,003) < \alpha(0,05)$, maka H_a diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Riwayat Penyakit Stroke Dengan Kejadian Konstipasi Pada Lansia di Puskesmas Ngaringan Kabupaten Grobogan.

Kata Kunci : *Stroke, Konstipasi*

Kepustakaan : *2012-2022*

THE RELATIONSHIP BETWEEN STROKE HISTORY AND CONSTIPATION AT THE NGARINGAN HEALTH CENTER, GROBOGAN REGENCY

By:

Purhadi¹⁾, Titin Wuryaningdyah²⁾

¹⁾ Lecturer at An Nuur University, Email: asiandaru2@gmail.com

²⁾ Bachelor Of Nursing student at An Nuur University, Email: titinwuryaningdyah228@gmail.com

ABSTRACT

Background: There are several problems that arise from stroke, one of which is a disturbance in the digestive system such as constipation (Li et al., 2017). The incidence of constipation reaches 30% to 60% in stroke patients. Constipation is defined as a decrease in the normal frequency of defecation accompanied by difficult or very hard and dry stools. Constipation is the perception of bowel obstruction in the form of a decrease in the frequency of bowel movements less than 3 times a week or 3 days of no bowel movements or excessive bowel movements. This occurs in all age groups but is more common in those over 65 years of age (Priscilla, 2016).

Objective: The aim of this study was to determine the relationship between history of stroke and constipation in the elderly at the Ngaringan Health Center, Grobogan Regency.

Method: This type of research is correlation analysis, namely analyzing the correlation dynamics between phenomena, both between risk factors and effect factors. The approach taken is Cross Sectional, namely research to study the correlation dynamics between risk factors and effects, by way of approach, observation or data collection together

Results: The results showed that of the 40 respondents studied, 40 respondents were obtained. Respondents who had a history of constipation experienced 26 (86.7%) respondents and 4 (13.3%) respondents who did not have constipation. Respondents who did not have a history of constipation experienced 4 (40%) respondents and 6 (60%) respondents who did not have constipation. Based on the Chi Square test it can be used with a p value $(0.003) < \alpha (0.05)$, then H_a is accepted H_0 is rejected. It can be concluded that there is a relationship between history of stroke and constipation in the elderly at the Ngaringan Health Center, Grobogan Regency.

Keywords: Stroke, Constipation

Libraries: 2012-2022

PENDAHULUAN

Stroke merupakan sindrom klinis akibat gangguan pembuluh darah otak biasanya timbul secara mendadak dan mengenai usia 45-80 tahun. stroke merupakan ketidaknormalan fungsi sistem saraf pusat (SSP) yang disebabkan oleh gangguan keabnormalan aliran darah ke otak. World Health Organization (WHO) menetapkan bahwa stroke merupakan suatu sindrom klinis dengan gejala berupa gangguan fungsi otak secara fokal atau global yang dapat menimbulkan kematian atau kelainan yang menetap lebih dari 24 jam, tanpa penyebab lain kecuali gangguan vaskular Menurut Smeltzer dan Bare (2018).

Stroke adalah gangguan fungsional otak dengan tanda dan gejala fokal maupun global yang terjadi secara mendadak, berlangsung lebih dari 24 jam, atau dapat menimbulkan kematian disebabkan gangguan peredaran darah otak (WHO, 2014). Stroke memerlukan perawatan lanjutan baik di rumah sakit maupun di rumah yaitu rehabilitasi. Tujuan dari rehabilitasi yaitu untuk mengembalikan fungsi yang terganggu, beradaptasi dengan keadaan dan pasien mampu melakukan aktivitas dengan mandiri serta mencegah masalah baru yang kemungkinan akan timbul setelah stroke. Rehabilitasi stroke sebaiknya dilakukan sesegera mungkin dimulai di rumah sakit setelah serangan stroke (Mazzoleni, Tran, Dario, & Posteraro, 2018).

Masalah yang timbul dari stroke ada beberapa, salah satunya adalah gangguan pada sistem pencernaan seperti konstipasi (Li et al., 2017). Kejadian konstipasi mencapai 30% hingga 60 % pada pasien stroke. Konstipasi diartikan sebagai penurunan frekuensi normal defekasi yang disertai pengeluaran feses yang sulit atau pengeluaran feses yang sangat keras dan kering (J.M. Wilkinson & N.R. Ahern, 2012).

Konstipasi adalah persepsi gangguan buang air besar berupa berkurangnya frekuensi buang air besar kurang dari 3

kali seminggu atau 3 hari tidak buang air besar atau buang air besar diperlukan mengejan secara berlebihan. Hal ini terjadi pada semua kelompok umur tetapi lebih sering terjadi pada mereka yang berusia lebih dari 65 tahun (Priscilla, 2016).

Konstipasi merupakan masalah umum pada lansia. Konstipasi bukanlah konsekuensi normal dari penuaan, beberapa faktor seperti peristaltik yang melambat, penurunan tingkat aktifitas, berkurangnya asupan makanan dan cairan, dan penurunan persepsi sensori berkontribusi terhadap insidens konstipasi yang lebih tinggi pada lansia (Priscilla, 2016).

Faktor penuaan dapat mengakibatkan konstipasi. Penuaan juga menyebabkan menurunnya tonus otot dan elastisitas serta abdomen menjadi lebih menonjol. Perubahan fungsi gastrointestinal meliputi perlambatan peristaltik dan perubahan sekresi. Akibatnya, lansia akan mengalami intoleransi aktifitas pada makanan tertentu dan gangguan akibat pengosongan lambung (Priscilla, 2016).

Meningkatnya jumlah lansia berarti meningkat juga kemungkinan naiknya kasus penyakit degeneratif seperti penyakit Stroke, jantung, hipertensi, gangguan gastrointestinal hingga menyebabkan kemungkinan sebagai faktor terjadinya konstipasi. Konstipasi dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti kurangnya asupan serat, kurang asupan air, pengaruh obat yang dikonsumsi, pengaruh dari penyakit yang diderita (Marjan, 2013).

Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2019). Tehnik sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai panduan wawancara serta hasil

observasi. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji *chi square*

HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Riwayat Penyakit Responden Di puskesmas ngaringan Kecamatan ngaringan Kabupaten Grobogan

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Ada Riwayat penyakit Stroke	30	75 %
Tidak ada Riwayat penyakit stroke	10	25 %
Total	40	100 %

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi kejadian Konstipasi Responden Di puskesmas ngaringan Kecamatan ngaringan Kabupaten Grobogan

Kejadian Konstipasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Konstipasi	10	25 %
Konstipasi	30	75 %
Total	40	100

Tabel 4.3 Hubungan Riwayat Penyakit Stroke Dengan Kejadian Konstipasi Pada Lansia di Puskesmas Ngaringan Kabupaten grobogan

Variabel Riwayat stroke	Variabel Kejadian Konstipasi				total		sig
	Tidak Konstipasi		Konstipasi				
	f	%	f	%	f	%	
Ada Riwayat stroke	4	13.3	26	86.7	30	100	0.003
Tidak Ada Riwayat stroke	6	60	4	40	10	100	
Total	10	25	30	75	40	100	

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4.3 terhadap 40 Responden yang diteliti didapatkan 40 responden. Responden yang mempunyai Riwayat penyakit mengalami konstipasi 26 (86.7%) responden dan yang tidak konstipasi ada 4 (13.3%) responden. Responden yang tidak mempunyai Riwayat penyakit mengalami konstipasi 4

(40%) responden dan yang tidak konstipasi 6 (60%) responden. Berdasarkan uji *Chi Square* dapat digunakan dengan nilai $p(0,003) < \alpha(0,05)$, maka H_a diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Riwayat Penyakit Stroke Dengan Kejadian Konstipasi Pada Lansia di Puskesmas Ngaringan Kabupaten Grobogan.

Stroke menyebabkan terganggunya sistem saraf pusat dan sistem pencernaan, sehingga dapat menyebabkan sembelit. Alasan paling penting mungkin terletak pada disfungsi sistem sayaraf dan usus. Perubahan pada pasien stroke meliputi faktor perifer, fungsi saraf pusat dan otonom, hormon, dan amina. Fungsi usus dikendalikan oleh sistem saraf enterik, sistem saraf otonom, sistem saraf sukarela, hormon tertentu, dan isi lumen. Dengan demikian, konstipasi dapat dipengaruhi oleh lesi pada sistem saraf pusat dan perifer. Setelah stroke, lesi pada korteks serebral, ganglia basalis, batang otak, otak kecil, dan saraf kranial bagian bawah dapat menyebabkan konstipasi. Cerebral palsy mempengaruhi seluruh saluran pencernaan, menyebabkan gejala klinis yang signifikan. Gangguan pengosongan saluran cerna dan motilitas usus yang tidak normal menyebabkan konstipasi. Imunodepresi pasca stroke mempengaruhi mukosa usus, kemungkinan mempengaruhi fungsi penghalangnya. Perubahan ini dapat menyebabkan peningkatan translokasi bakteri. Selain itu, dysbacteriosis usus menyebabkan disfungsi usus (2017).

WHO menyatakan bahwa penduduk lansia di Indonesia diperkirakan akan mencapai 11,34% dari total populasi pada tahun 2020 atau sekitar 28,8 juta orang sehingga mengakibatkan Indonesia memiliki jumlah lansia terbanyak di dunia (Solikhah, 2011). Namun, meningkatnya jumlah lansia berarti meningkat juga kemungkinan naiknya kasus penyakit degeneratif, Amelia D.K Sari dan Bambang Wirjatmadi, Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian seperti penyakit jantung, hipertensi, gangguan gastrointestinal hingga konstipasi (Yang, et al., 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014) tidak menitikberatkan pada hubungan aktivitas fisik dengan konstipasi, tetapi pada riwayat penyakit stroke juga dapat berhubungan dengan konstipasi pada lansia. meningkatnya

jumlah lansia berarti meningkat juga kemungkinan naiknya kasus penyakit degeneratif seperti penyakit jantung, hipertensi, stroke, gangguan gastrointestinal hingga menyebabkan kemungkinan sebagai faktor terjadinya konstipasi (Marjan, 2013).

Dr. dr. Probosuseno, Sp. PD K-Ger, FINASIM 2021 mengatakan penyebab sembelit bisa bermacam-macam sehingga perlu kesabaran ketika dokter menelitinya. Sembelit bisa karena penyakit penyerta, efek samping obat, serta kurang minum dan makanan berserat. Pengobatan, kata Probosuseno, akan disesuaikan dengan penyebab sembelit itu. Penting juga untuk melakukan perubahan gaya hidup seperti latihan buang air besar, olah raga, diet banyak air, makanan berserat, tidur teratur, tidak stress dan berdoa. “Kalau ada tanda-tanda sembelit serius, segera datangilah ahlinya agar tidak terjadi hal yang lebih serius.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pengetahuan sirkumsisi metode klamp super ring kategori baik sejumlah 12 responden (60%), kategori sedang 4 responden (20%), Kategori Kurang 4 responden (20%).

Hasil penelitian menggunakan uji *Chi Square* dinyatakan ada Hubungan Antara Riwayat Penyakit Stroke Dengan Kejadian Konstipasi Pada Lansia Di puskesmas ngaringan Kecamatan ngaringan Kabupaten Grobogan, yang ditunjukkan dengan nilai $p\text{ value } (0,003) < \alpha (0,05)$, sehingga hasil penelitian ini menyatakan bahwa Ada Hubungan Antara Riwayat Penyakit Stroke Dengan Kejadian Konstipasi Pada Lansia Di Puskesmas Ngaringan Kecamatan ngaringan Kabupaten Grobogan

DAFTAR PUSTAKA

- Budhi, W. (2013). *SURYA MEDIKA ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEJADIAN KONSTIPASI*, 9
- Chu, H., Zhong, L., Li, H., Zhang, X., Zhang, J., & Hou, X. (2014). Epidemiology Characteristics of Constipation for General Population , Pediatric Population , and Elderly Population in China, 2014(April).
- Claudina, Intan. (2018). *Hubungan Asupan Serat Makanan dan Cairan dengan Kejadian Konstipasi Fungsional pada Remaja di SMA Kesatrian Semarang*
- Dameria Br Ginting (2015) Mengatasi Konstipasi Pasien Stroke Dengan Masase Abdomen Dan Minum Air Putih Hangat, Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 18 No.1, Maret 2015, hal 23-30 pISSN 1410-4490, eISSN 2354-9203
- Dr. Tjin Willy (2018) Pengertian Konstipasi Alodokter.com
- Dyah, A., Sari, K., & Wirjatmadi, B. (2016). *Hubungan Aktifitas Fisik dengan Kejadian Konstipasi pada Lansia di Kota Madiun*, 40–47.
- Dahlan, M.S. (2014). *Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan (edisi 3)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. (T. Utam, Ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugroho, W. (2014). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. (Monica Ester, Ed.) (3rd ed.). Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2014). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dourman. (2013). *Waspada Stroke Usia Muda*. Jakarta: Cerdas Sehat.
- Fransisca B. Batticaca, 2008. *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan* . Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A.A.. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Irfan, 2010, *Fisioterapi Bagi Insan Stroke*. Akper PKU Muhammadiyah Surakarta
- Jianxiang Li etc (2017) Incidence of constipation in stroke patients Journal national library of medicine (systematic review and meta-analysis)
- Hermina D,H,U, Muflih, dkk, (2016), *Latihan Range of Motion Berpengaruh Terhadap Mobilitas Fisik Pada Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Yogyakarta*. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/358>. diakses 10 Maret 2019
- Hidayat, A.A.. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Pusdatin STROKE. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan*.<http://doi.org/10.117/109019817400200403>
- Kosassy.(2011).*Peran Keluarga yang Merupakan Serangkaian Perilaku yang Sesuai dengan posisi Social yang diberikan*. Jakarta.
- Lingga, Lenny. (2013). *All About Stroke:Hidup Sebelum dan*

Pascastroke. Jakarta: Elex Media
Komputindo.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metode
Penelitian Kesehatan. Jakarta :
Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Metode
Penelitian Kesehatan. Jakarta :
Rineka Cipta.

Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian
Ilmu Keperawatan. Jakarta :
Salemba Medika

Nursalam (2020) Metodologi Penelitian
Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis.
Jakarta Salemba Medika

Sugiyono. (2015). Statistik untuk
Penelitian. Bandung: Alfa Beta.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian
kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung :
Alfabeta